

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *International Coffee Organization* pada tahun 2017, saat ini pertumbuhan kopi Indonesia masih mengalami kemajuan besar. Beberapa daerah di Indonesia dikenal sebagai penghasil kopi terbaik dunia. Di Lampung misalnya dikenal sebagai penghasil kopi terbesar di Indonesia yang memiliki jenis kopi Robusta. Pulau Sumatera saja dapat dilihat banyak jenis kopi berkualitas yang juga sudah dikenal hingga mancanegara misalnya seperti kopi Aceh Gayo, kopi Mandailing, kopi Sumatera Selatan, kopi Bali, kopi Luwak dan masih banyak lagi jenis kopi yang lainnya[1].

Seperti *Outlet Kopi Tarbulan* (*Grosir Kopi Murni*) memiliki 18 aneka kopi *varietas* Arabika dan Robusta sebagai berikut:

Table 1.1 Data Kopi

No	Nama Kopi <i>Varietas</i> Arabika dan Robusta
1	Arabika Aceh Gayo
2	Arabika Sidikalang
3	Arabika Mandailing
4	Arabika Bali Kintamani
5	Arabika Toraja
6	Arabika Papua Wamena
7	Arabika Halu Banana
8	Arabika Blue Mountain Afrika
9	Arabika Luwak
10	Robusta Sidikalang
11	Robusta Aceh Gayo
12	Robusta Temanggung
13	Robusta Lampung
14	Robusta Jabar-Ciwidey
15	Robusta Jatim-ijen
16	Robusta Toraja
17	Robusta Jantan Lanang

No	Nama Kopi <i>Varietas</i> Arabika dan Robusta
18	Kemasan Robusta Kopi Tarbulan

Sumber : Dokumen penulis, 2023

Setelah tanaman perkebunan lainnya, kopi menempati urutan keempat di antara penghasil devisa terbesar Indonesia. Tidak heran pada saat ini banyak kedai atau *outlet* kopi yang digeluti sebagai salah satu usaha. Namun kegiatan usaha kopi tersebut tidak terlepas dari pemilihan bahan yang akan digunakan dan kurang efisien dalam menghitung kualitas biji kopi yang baik untuk menciptakan rasa kopi yang nikmat. Saat ini masih sedikit yang melakukan penelitian untuk mempermudah pelaku usaha untuk menentukan mutu biji kopi yang digunakan. Biji kopi yang berkualitas harus diidentifikasi secara tepat menggunakan standar dan kriteria yang ditetapkan. Masalah lainnya adalah pemilihan kualitas biji kopi masih sering dilakukan secara visual (pengamatan manual dengan penglihatan), sehingga mempengaruhi kualitas dan rasa biji kopi itu sendiri.

Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan mengenai pemilihan biji kopi berkualitas, diperlukan sistem yang sesui, akurasi dalam penyelesaian masalah dan efisien dalam penyajian data, salah satu sistem yang sesuai dengan permasalahan tersebut yaitu sistem pendukung keputusan. Sistem Pendukung Keputusan ini mendefinisikan sebuah sistem informasi berbasis komputer yang adaptif, interaktif, dan fleksibel, secara khusus dikembangkan untuk mendukung solusi dari permasalahan yang tidak terstruktur untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang dalam hal ini adalah pemilihan kualitas biji kopi terbaik.

Maka penulis menggunakan metode TOPSIS (*Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution*) karena metode ini merupakan salah satu metode paling umum untuk membuat keputusan dengan cepat. TOPSIS memiliki konsep dimana alternatif terbaik yang dipilih adalah yang paling dekat dengan solusi ideal positif dan terjauh dari solusi ideal negatif. Diketahui bahwa metode TOPSIS mempunyai tujuan untuk mengetahui hasil perhitungan pengambilan keputusan berupa informasi penentuan kualitas biji kopi. Semakin banyak kriteria yang harus diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan, kriteria tersebut adalah kadar air, ketinggian lokasi, warna biji, aroma, dan nilai cacat. Maka dari itu memilih solusi untuk masalah menjadi relatif sulit juga untuk mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis mengambil judul, yaitu **Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kualitas Biji Kopi Terbaik Dengan Metode TOPSIS (*Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution*)**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang ditemukan adalah:

1. *Outlet* Kopi Tarbulan (Grosir Kopi Murni) belum memiliki Sistem dalam proses pemilihan biji kopi berkualitas baik.
2. Pemilihan biji kopi berkualitas di *Outlet* Kopi Tarbulan masih menggunakan penglihatan dapat menjadi kurang efisien.

3. Sulitnya proses pengambilan keputusan dalam memilih biji kopi dan belum ada metode yang tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara membangun suatu sistem keputusan pemilihan biji kopi berkualitas menggunakan metode TOPSIS?
2. Bagaimana cara mengurangi ketergantungan pada pengamatan dalam proses pemilihan biji kopi berkualitas di *Outlet Kopi Tarbulan* agar lebih efisien?
3. Bagaimana sistem pendukung keputusan dengan metode TOPSIS dapat membantu dalam pengambilan keputusan mengenai pemilihan biji kopi berkualitas?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian pemilihan biji kopi berkualitas adalah:

1. Dengan menggunakan sistem pendukung keputusan, para pelaku usaha kopi dapat memperoleh penyajian data dan informasi yang mudah dipahami.
2. Untuk mengurangi penggunaan metode pemilihan biji kopi dengan penglihatan yang kurang efisien.
3. Memberikan hasil perhitungan pengambilan keputusan yang dilakukan dengan metode TOPSIS.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapat dalam penelitian pemilihan biji kopi berkualitas adalah:

1. Sistem yang dibangun dapat membantu pemilik *Outlet* Kopi Tarbulan dalam proses pemilihan biji kopi berkualitas.
2. Sistem yang dibangun dapat membantu memberikan keputusan dalam suatu masalah dengan meminimalisir waktu.
3. Dapat mendorong para pelaku usaha kopi untuk lebih inovatif dalam memilih biji kopi berkualitas dan meningkatkan kualitas produk kopi.

1.6 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perhitungan dan pengolahan data yang diteliti yaitu Sistem Pendukung Keputusan dengan menggunakan metode TOPSIS (*Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution*).
2. Data yang digunakan adalah data biji kopi *bestseller* pada *Outlet* Kopi Tarbulan (Grosir Kopi Murni).
3. Sistem hanya digunakan untuk pengguna (*user*) / pemilik *outlet* saja.

1.7 Sistematik Penulisan

Uraian mengenai struktur penulisan pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematik penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori ini memaparkan teori-teori yang di dapat dari sumber-sumber yang relevan untuk digunakan sebagai acuan dalam menyusun metode penelitian yang berjudul “**Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kualitas Biji Kopi Terbaik Dengan Metode TOPSIS (*Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution*).**”

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian menjelaskan secara umum dan singkat objek penelitian, visi dan misi, kerangka penelitian, metode pengumpulan data, analisis sistem berjalan, dan analisis sistem usulan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil penjabaran perancangan, pengujian, dan implementasi.

BAB V PENUTUP

Bab penutup menjabarkan kesimpulan dari seluruh “**Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Kualitas Biji Kopi Terbaik Dengan Metode TOPSIS (*Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution*)**” beserta saran guna dimanfaatkan pada penelitian-penelitian mendatang

